

## **ABSTRAK**

Ria Marsita. 2019. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Shikaru dan Okoru dalam Kalimat Bahasa Jepang pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNJ. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam mempelajari sinonim dalam pembelajaran bahasa Jepang pembelajar bahasa Jepang harus bisa memahami perbedaan makna yang digunakan di dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Hal tersebut disebabkan karena sinonim yang digunakan dalam bahasa Jepang banyak terdapat kemiripan baik dalam segi arti ataupun makna. Seperti contoh kata *shikaru* dan *okoru* yang berarti marah dalam bahasa Jepang yang memiliki makna dan penggunaan yang berbeda. *Shikaru* memiliki arti yang serupa dengan *okoru* namun memiliki definisi yang berbeda. Poin perbedaan dalam penggunaan kata *shikaru* dan *okoru* terbagi dalam hal berikut dalam aspek emosional ketika menunjukkan perasaan marah, tujuan ungkapan marah kepada lawan bicara, faktor linimasa untuk waktu ketika lawan bicara melakukan kesalahan, aspek psikologis yang ditunjukkan oleh pembicara, cara menyampaikan maksud ungkapan marah yang dilkukan oleh pembicara. Pada verba *shikaru* aspek emosional yang ditunjukkan secara rasional, Tujuannya untuk memberitahu lawan bicara, faktor linimasa waktu untuk perbaikan dimasa depan, aspek psikologis ditunjukkan dengan rasa pengertian, cara menyampaikan pesan marah dengan cara menjelaskan dan memberi nasihat kepada lawan bicara agar memperbaiki kesalahan tersebut. Pada verba *okoru* aspek emosional yang

ditunjukan secara emosional, Tujuannya untuk diri sendiri, faktor linimasa waktu fokus pada kesalahan masa lalu, aspek psikologis ditunjukkan dengan pengaruh amarah, cara menyampaikan pesan marah dengan hanya mengungkapkan rasa marah tanpa ada tujuan memperbaiki. Masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Seperti yang terjadi pada mahasiswa UNJ angkatan 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan kata *shikaru* dan *okoru* serta penyebab terjadinya kesalahan. Sehingga dapat diketahui solusi untuk mengatasi kesalahan tersebut. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif-kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ angkatan 2016 dengan sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil dari penelitian ini diketahui rata-rata nilai responden 47,8 dan termasuk kategori nilai rendah. Kesalahan tersebut termasuk *mistake*, karena pembelajar sudah mempelajari tetapi masih saja melakukan kesalahan.

Penyebab terjadinya kesalahan dikarenakan responden masih terpengaruh arti dasar kata *shikaru* dan *okoru* dan tidak memperhatikan kata penanda yang terdapat dalam kalimat. Solusi untuk mengurangi kesalahan adalah mahasiswa mempelajari kembali makna dasar dan makna khusus kata *shikaru* dan *okoru*. Serta memperhatikan kata penanda yang ada pada setiap kalimat.

Kata kunci : kesalahan, penggunaan shikaru dan okoru.

## **Abstract**

In studying synonyms in Japanese learning Japanese language learners must be able to understand the different meanings used in Japanese sentences. This is because synonyms used in Japanese have many similarities in terms of meaning or meaning. Like the example of the words shikaru and okoru which means angry in Japanese which has different meanings and uses. Shikaru has a meaning similar to okoru but has a different definition. Points of difference in the use of the words shikaru and okoru are divided into the following in emotional aspects when showing feelings of anger, the purpose of expressing anger to the other person, timeline factors for the time when the other person makes mistakes, the psychological aspects shown by the speaker, how to convey the expressions of anger done by the speaker. In the Shikaru verb, the emotional aspects are shown rationally. The aim is to tell the other person, the timeline factor for future improvement, the psychological aspect is shown by understanding, how to convey angry messages by explaining and giving advice to the other person to correct the mistake. In the verbal verb, emotionally shown emotional aspects, goals for oneself, timeline factors focus on past mistakes, psychological aspects are indicated by the influence of anger, how to convey angry messages by only expressing anger without any purpose to improve. There are still many Japanese learners who make mistakes in their use. As happened in the 2016 batch of UNJ students. This study aims to determine the misuse of the words shikaru and okoru and the causes of errors. So that a solution can be found to overcome this error. The form of this research is descriptive quantitative-qualitative. The population in this study were students of the 2016 Japanese Language Study Program UNJ with a sample of 35 people. The data collection technique used is a test. The results of this study note that the average value of respondents was 47.8 and included a low value category. This error is a mistake, because the learner has learned but still makes mistakes. The cause of the error is because the respondents are still affected by the basic meaning of the words shikaru and okoru and do not pay attention to the word markers contained in the sentence. The solution to reducing errors is that students re-learn the basic meaning and special meaning of the words shikaru and okoru. And pay attention to the word markers that are in each sentence.

***Keywords: errors, use of shikaru and okoru***